



JGC XII (2) (2023)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>

Diterima: 10 – 08 - 2023, Disetujui: 15 – 10 - 2023, Dipublikasikan: 01 – 12 - 2023



PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI ERA MILENIAL

Sofia Dewi Nugraheni¹, Fatma Ulfatun Najicha²

¹Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret

email: sofiadewinu@student.uns.ac.id

²Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret

email: fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Krisis moral yang tengah melanda era milenial telah menimbulkan keprihatinan yang mendalam terhadap nilai-nilai moral masyarakat saat ini. Krisis etika di era milenial menjadi permasalahan yang semakin mendalam dan kompleks. Berbagai faktor, seperti pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial, telah membentuk konteks perilaku individu dan melemahkan nilai-nilai moral dasar. Dalam konteks ini, ulasan ini mengkaji pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai solusi utama pembentukan karakter individu dan etika sosial di era milenium. Kajian ini membahas tentang konsep pendidikan kewarganegaraan, peran lembaga pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pendidikan. Hasil penelitian menyoroiti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral saat ini dan menekankan perlunya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, Generasi milenial

ABSTRACT

The moral crisis that is currently hitting the millennium era has raised deep concerns about the moral values of today's society. The ethical crisis in the millennial era is becoming an increasingly deep and complex problem. Various factors, such as the influence of globalization, technological progress, and social change, have shaped the context of individual behavior and weakened basic moral values. In this context, this review examines the importance of citizenship education as the main solution for forming individual character and social ethics in the millennium era. This study discusses the concept of citizenship education, the role of educational institutions and the challenges faced in realizing civic values in education. The research results highlight the importance of citizenship education in overcoming the current moral crisis and emphasize the need for cooperation between government, educational institutions and society to achieve this goal.

Key: *Citizenship Education, Morals, Millennial Generation*

PENDAHULUAN

Pengertian dari moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ketentuan yang sudah berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai suatu perbuatan manusia, apakah dirinya sudah termasuk kedalam baik atau buruk, (Oktaviana & Dewi, 2022). Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan atau sikap, seperti

berani, jujur, sabar, gairah, dan lain sebagainya.

Moral merupakan prinsip baik dan jahat yang ada dan melekat pada diri setiap individu. Sedangkan kualitas manusia dalam menentukan benar dan salah disebut moralitas. Moral dapat berasal dari bagaimana individu yang beretika patuh dan patuh pada nilai dan aturan moral. Moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia. Namun pada kenyataannya, seseorang dikatakan bermoral jika mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya, (Anggraini, 2022). Sedangkan orang yang berperilaku buruk

seperti egois dianggap tidak bermoral. Etika merupakan salah satu landasan penting bagi manusia untuk berperilaku baik terhadap orang lain. Tujuan pendidikan moral adalah upaya mengembangkan struktur kognitif moral anak (khususnya anak dan remaja) di lingkungan sekolah. Beberapa pendidik moral kontemporer menegaskan bahwa kebajikan tertinggi manusia diungkapkan melalui kebiasaan, persepsi, keinginan, dan pilihan tertentu. Namun kenyataannya, di zaman kita ini, degradasi moral sudah menjadi suatu keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Faktor yang mengubah akhlak dan kepribadian seseorang ada dua, yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh media, orang tua dan lingkungan luar.

Krisis moral merupakan salah satu tantangan mendasar yang dihadapi masyarakat di era milenium. Generasi milenial yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan, menghadapi sejumlah permasalahan etika yang memerlukan perhatian khusus. Krisis ini mencakup kurangnya empati, meningkatnya cyberbullying, kesenjangan nilai, dan ketidakjujuran. Generasi milenial

merupakan agen perubahan di era ini, dan pemahaman serta praktik kewarganegaraan berperan sentral dalam membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai yang dibawa hingga dewasa, (Dewi et al., 2022).

Pesatnya perkembangan dan kecanggihan teknologi menjadi tantangan bagi generasi muda untuk memperoleh kualitas moral yang lebih baik. Banyak kasus etika yang diberitakan secara luas di media. Seperti kasus-kasus yang tiada henti dan semakin sering terjadi, khususnya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), kemudian kasus-kasus lain seperti pornografi, narkoba, pelanggaran HAM, plagiarisme seni, dan pelecehan seksual.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan elemen penting dalam membekali Generasi Z dengan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan, etika dan tanggung jawab sosial. Di zaman di mana informasi mengalir dengan mudah dan norma-norma sosial berkembang, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam mengembangkan individu yang bertanggung jawab, sadar sosial, dan beretika, (Muhsinin et al., 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai bekal untuk melanjutkan estafet kepemimpinan Bangsa Indonesia. Di dalam

mata kuliah PKN, mahasiswa dituntut untuk bisa mengerti mengenai hal-hal penting yang harus ada di dalam sebuah negara yang berdaulat (Afrizal & Ulfatun Najicha, 2022).

Dengan memahami peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral, kita dapat mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam pendidikan dan mempersiapkan generasi milenial untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan dengan moralitas dan integritas yang kuat.

METODE

Metode penulisan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif konseptual dengan menggunakan metode Library Research atau yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan yakni studi literatur pengumpulan informasi dengan mengkaji sumber-sumber yang terkait dengan implementasi NKRI dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Objek kajiannya adalah jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Penelitian ini membahas tentang pengamalan sila ketiga Pancasila dalam keberagaman kebudayaan agar terwujudnya persatuan, kesatuan, dan kerukunan dalam masyarakat yang multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Krisis Moral

Moral secara lughawi juga berasal dari bahasa Latin *mos* yang artinya kebiasaan atau adat istiadat. Menurut Hurlock definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode kelompok sosial. Moral itu sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya yang ada (Nuraini & Ulfatun Najicha, 2022).

Krisis moral adalah hilangnya sikap, watak, dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kebaikan. Pada dasarnya kepribadian merupakan ekspresi tingkah laku dan sikap seseorang, sikap dan sifat tersebut merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidup seseorang. Agen sosialisasi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian atau perilaku seseorang.

2. Pengertian Milenial

Generasi Milenial atau Generasi Y disebut juga dengan generasi me atau generasi echo boom. Milenial memiliki

kemampuan bawaan untuk melek teknologi, seperti kemampuan melakukan banyak tugas saat menggunakan perangkat digital. Generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media dan teknologi digital. Generasi ini memiliki ciri kreatif dan informatif yang punya passion dan produktivitas sesuai perkembangan kemajuan teknologi.

3. Faktor Penyebab Krisis Moral Gnerasi Milenial

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral pada individu menurut Oktaviana & Dewi (2022), diantaranya:

- a. Faktor keluarga. Keluarga yang disfungsi dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional anak-anak.
- b. Sekolah dan wawasan. Kenakalan remaja dapat terjadi sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru, kebijakan sekolah yang longgar dan bimbingan yang

tidak konsisten, pemahaman siswa yang terbatas, dan ketidakpatuhan.

- c. Keyakinan yang menyimpang. Kurangnya iman, tidak beragama dan kurangnya rasa takut akan Tuhan dapat menyebabkan krisis moral.
- d. Budaya dan manusia. Masyarakat saat ini sangat terbuka dengan budaya asing, memakai pakaian yang tidak pantas, meniru gaya hidup negara asing dan melupakan budaya dan ciri khas Indonesia..
- e. Penyimpangan teknologi. Penggunaan teknologi yang tidak tepat untuk membuka situs web pornografi, peretasan, komentar yang tidak pantas di jejaring sosial, dll.

4. Krisis Moral di Indonesia pada saat ini

Krisis moral adalah hilangnya sikap, watak dan sikap seseorang terhadap hal-hal yang baik. Pada dasarnya kepribadian merupakan ekspresi tingkah laku dan sikap seseorang, yang mana

tingkah laku dan kepribadian merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidup seseorang, (Fadilla & Najicha, 2022).

Sesungguhnya moralitas manusia itu sangat fleksibel (dapat diubah atau diciptakan). Moralitas manusia itu sendiri bisa baik atau buruk. Oleh karena itu, kepribadian dan moralitas manusia sangat fleksibel. Perubahan kepribadian/spiritual ini bergantung pada kenyataan bahwa proses komunikasi potensi manusia dengan alam disebabkan oleh kondisi pemanfaatan lingkungan, budaya, proses pendidikan, demografi dan alam. Hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian/moralitas dalam masyarakat, (Afrizal & Najicha, 2022).

Perubahan etika beberapa tahun terakhir, khususnya di kalangan generasi muda, patut mendapat perhatian semua pihak. Menurunnya nilai-nilai moral dan sosial generasi muda mudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui jejaring sosial. Jika kita membuka jejaring sosial seperti Twitter, kita akan dengan mudah menemukan akun atau publikasi yang berhubungan

dengan isu seksual, pornografi, kekerasan, dan lain-lain. Bahkan muncul fenomena “Friends With Benefits” atau FWB di masyarakat, yakni pertemanan lawan jenis yang orientasinya pada hasrat seksual. Generasi sekarang tidak akan malu mencari pasangan lawan jenis untuk melakukan aktivitas seksual melalui jejaring sosial, (Pertiwi & Dewi, 2022).

Sikap penuh kasih sayang, prostitusi online, dll. telah menjadi kebanggaan sebagian generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, tidak sulit melihat anak muda mengungkapkan kemesraannya di tengah keramaian. Kebebasan seksual yang banyak diungkapkan oleh generasi muda saat ini berdampak pada banyak hal. Selain kehamilan yang tidak diinginkan, mereka juga dapat tertular HIV/AIDS serta dampak psikologis lainnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pencegahan dan memiliki pasangan yang melakukan perilaku seksual berisiko.

Ada pula contoh lain krisis moral yang dialami generasi milenial saat ini, yaitu pembuatan konten prank yang berlebihan. Belakangan ini, konten aneh menjadi populer di kalangan pembuat

konten. Hal ini disebabkan adanya like, komentar, dan subscribe dari penonton. Tujuannya tidak lebih dari menghasilkan uang dengan video. Namun, lelucon ini terkadang dianggap tidak dapat diterima dan tidak manusiawi. Banyak pembuat konten yang mengabaikan hal ini karena semakin banyak suka, komentar, dan langganan yang mereka dapatkan, semakin banyak uang yang mereka hasilkan, (Amalia & Najicha, 2022).

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah ilmu kajian yang selalu dipelajari setiap warga negara Indonesia yang menempuh pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu kajian ini juga menjadi suatu usaha dari pemerintah dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang dikemas dalam berbagai dimensi maupun perspektif yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan mengenai penanaman nilai kewarganegaraan guna untuk mendorong para generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik untuk melanjutkan membangun dan menciptakan generasi

penerus bangsa yang lebih baik (Amalia & Ulfatun Najicha, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan jenis pemahaman (umum) tentang ilmu kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan diterima secara luas sebagai "pendidikan kewarganegaraan" atau "pendidikan untuk kewarganegaraan" termasuk pendidikan untuk masyarakat (Fadila & Ulfatun Najicha, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada generasi penerus bangsa agar mereka dapat menjadi warga negara yang berpikiran kritis, sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk mempersiapkan warga negara menjadi warga negara yang cerdas, (Nuraini & Najicha, n.d.). Untuk memahami dan menjaga eksistensi negara dan bangsa agar tetap kokoh sebagai bangsa yang mandiri, berdaulat, adil dan makmur dalam kehidupan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka setiap individu perlu mempunyai komitmen, koneksi dan dukungan yang serius.

Pendidikan kewarganegaraan penting untuk diberikan agar peserta didik menjadi individu yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia, memiliki pemikiran kritis, menunjukkan toleransi yang tinggi, dan cinta damai, memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan politik lokal, nasional, dan internasional.

Pada ranah pendidikan untuk mengatasi aneka macam kasus dekadensi yg ketika ini terjadi pada remaja, solusi untuk menjawab permasalahan menurut (Oktaviana & Dewi, 2022) adalah:

- a. Memastikan bahwa pendidikan karakter ditanamkan pada anak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik untuk hidup.
- b. Pemilihan teman serta lingkungan yang tepat, sebab termasuk dalam secondary recognition agents.
- c. Mampu memanfaatkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan baik dan benar.

6. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Moral Generasi Milenial

Pendidikan kewarganegaraan merupakan unsur mendasar dalam membimbing peserta didik memahami berbagai norma, nilai, sistem, dan peran yang berlaku dalam masyarakat dan negara. Mempelajari pendidikan kewarganegaraan tentu berbeda dengan mempelajari bidang pendidikan lainnya, (Gunawan & Najicha, 2022). Tidak cukup hanya sekedar menghafal materi, namun juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tindakan berdasarkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Membangun jati diri bangsa juga merupakan bagian dari visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025, khususnya menjadikan Indonesia negara maju, mandiri, dan berkeadilan.

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang biasa disingkat dengan istilah PKn sangatlah penting dalam konsep pendidikan di Indonesia baik dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan hingga di lingkungan Perguruan Tinggi sekalipun (Kewarganegaraan et al., 2022). Pendidikan kewarganegaraan memang

mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk moral dan kepribadian manusia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk upaya dalam pembentukan karakter dan moral generasi bangsa yang didalamnya memuat pembelajaran mengenai nilai karakter yang dapat membentuk karakter para pelajar terutama untuk dapat menyesuaikan norma dalam masyarakat di era globalisasi.

Peningkatan Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan kampus dapat membantu para mahasiswa untuk menerapkan norma-norma atau nilai-nilai kewarganegaraan di perguruan tinggi, nantinya mahasiswa dapat mengetahui konstitusi yang baik untuk diimplementasikan dikampus, pemecahan masalah dengan cara musyawarah mufakat, serta nantinya akan terjadi sistem politik di lingkungan perguruan tinggi yang sehat, demokrasi dan adil (Muhsinin et al, 2023).

Sebagaimana visi dan misi di perguruan tinggi yang tertuang di DIRJEN DIKTI Nomor 43/Dikti/Kep/2006 sebagai berikut:

- Visi
Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seluruhnya.
- Misi
Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi ditujukan untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar konsisten dan mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan rasa tanggung jawab.

Secara keseluruhan, visi dan misi diatas menekankan akan pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan guna membentuk kepribadian mahasiswa yang berintegritas, memilih kepedulian sosial, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, (Evi, 2022).

UUD 1945 sebagai landasan konstitusi pada alinea keempat memuat alasan tujuan negara. Salah satu tujuannya, sebagaimana tertuang dalam deklarasi tersebut, adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Jika ditelaah lebih detail, pernyataan ini mempunyai makna yang cukup mendalam. Pendidikan kehidupan berbangsa menyampaikan pesan pentingnya pendidikan bagi seluruh masyarakat. Dalam kehidupan bernegara, Deklarasi ini menyampaikan pesan bahwa pengelola negara dan seluruh warga negara perlu mempunyai kecakapan berpikir, bertindak, dan berperilaku cerdas untuk memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengatur sistem pendidikan nasional sebagai lembaga penyelenggara pokok yang memuat pesan-pesan terkait pembelajaran kewarganegaraan. Dalam pasal tiga ayat (2) tentang kegunaan dan tujuan bangsa dijelaskan bahwa, (Sunaryati et al., 2023). Pendidikan nasional berperan untuk meningkatkan keterampilan, watak, dan peradaban

bangsa dengan cara meningkatkan kemampuan mencerdaskan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa. kemampuan peserta pendidikan untuk menjadi pribadi yang berjiwa kemanusiaan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; orang yang terpuji akhlak dan etikanya; mempunyai kesehatan yang baik, kekuatan jasmani, pengetahuan, kemampuan, kreativitas dan kemandirian; dan merupakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Krisis moral adalah hilangnya sikap, karakter, dan perilaku baik pada individu khususnya generasi milenial. Faktor penyebab krisis moral antara lain keluarga, sekolah, kepercayaan, budaya, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat. Krisis moral yang terjadi saat ini tercermin dari perilaku generasi milenial, seperti meningkatnya perilaku seksual yang tidak terkendali, pranking berlebihan, dan rendahnya kesadaran akan nilai-nilai moral.

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan moral

generasi milenial. Pendidikan kewarganegaraan membantu mereka memahami nilai, norma, dan peran dalam masyarakat dan negara, serta mendorong rasa nasionalisme dan partisipasi dalam kehidupan politik. Pendidikan kewarganegaraan berbasis sekolah dapat membantu siswa menerapkan standar kewarganegaraan dalam kehidupan sekolah, memecahkan masalah melalui diskusi konsensus, dan menciptakan sistem politik yang sehat dan demokratis. Visi dan misi pendidikan kewarganegaraan menekankan pentingnya membentuk karakter berintegritas, peduli terhadap masyarakat, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Nomor Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan karakter dan peradaban bangsa serta dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran strategis dalam mengatasi krisis moral generasi milenial dan membina individu yang mempunyai kesadaran dan etika kewarganegaraan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1345–1351.
- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 428–435.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205–9212.
- Dewi, N., Arianto, J., & Supentri, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Siswa/I Di Sma Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 85–92.
- Evi, M. (2022). Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 449–453.

- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Dan Penanaman Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 402–413.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422–427.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(4), 288–297.
- Nuraini, A., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Mengatasi Krisis Moral*.
- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menangani Krisis Moralitas di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, VI(1), 1599.
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(6), 188–193.
- Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834–2840.